Kemenkes BKK Semarang
BerAKHLAK

LAWANG SEWU

LAYANAN WARTA MINGGUAN SUVEILANS EPIDEMIOLOGI DAN PENGAWASAN TERPADU

Minggu ke-40 Tahun 2026 (04-10 Oktober 2026)

Hari Kesehatan Jiwa Sedunia



Kesehatan Jiwa untuk Semua

Lebih Peduli, Lebih Kuat, Lebih Sehat



10 Oktober 2026

Jaga Kesehatan Jiwa dengan:

Kelola Emosi dengan Baik
Kenali, pahami, dan ekspresikan emosi dengan sehat.

Bangun Dukungan Sosial
Certa, berbagi, dan jangan ragu meminta bantuan.

Jaga Pola Hidup Sehat
Tidur cukup, makan bergizi, dan rutin beraktivitas fisik.

Lakukan Hal yang Disukai
Temukan kebahagiaan dalam hal-hal sederhana.

Segera Cari Bantuan Profesional
Jangan ragu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan jiwa.

Jiwa Sehat, Hidup Lebih Bermakna

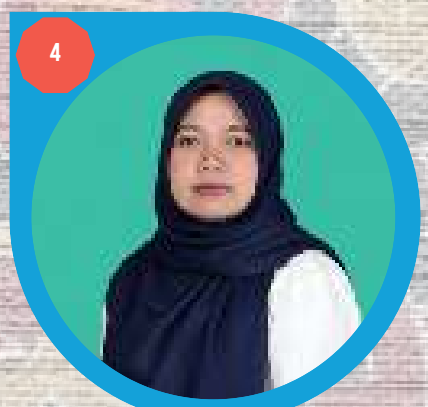
Susunan Redaksi











Pengarah
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Semarang

Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ketua Tim Kerja Surveilans & Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan

Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)

Tri Murtini, SKM (Timker 2)

Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)

dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

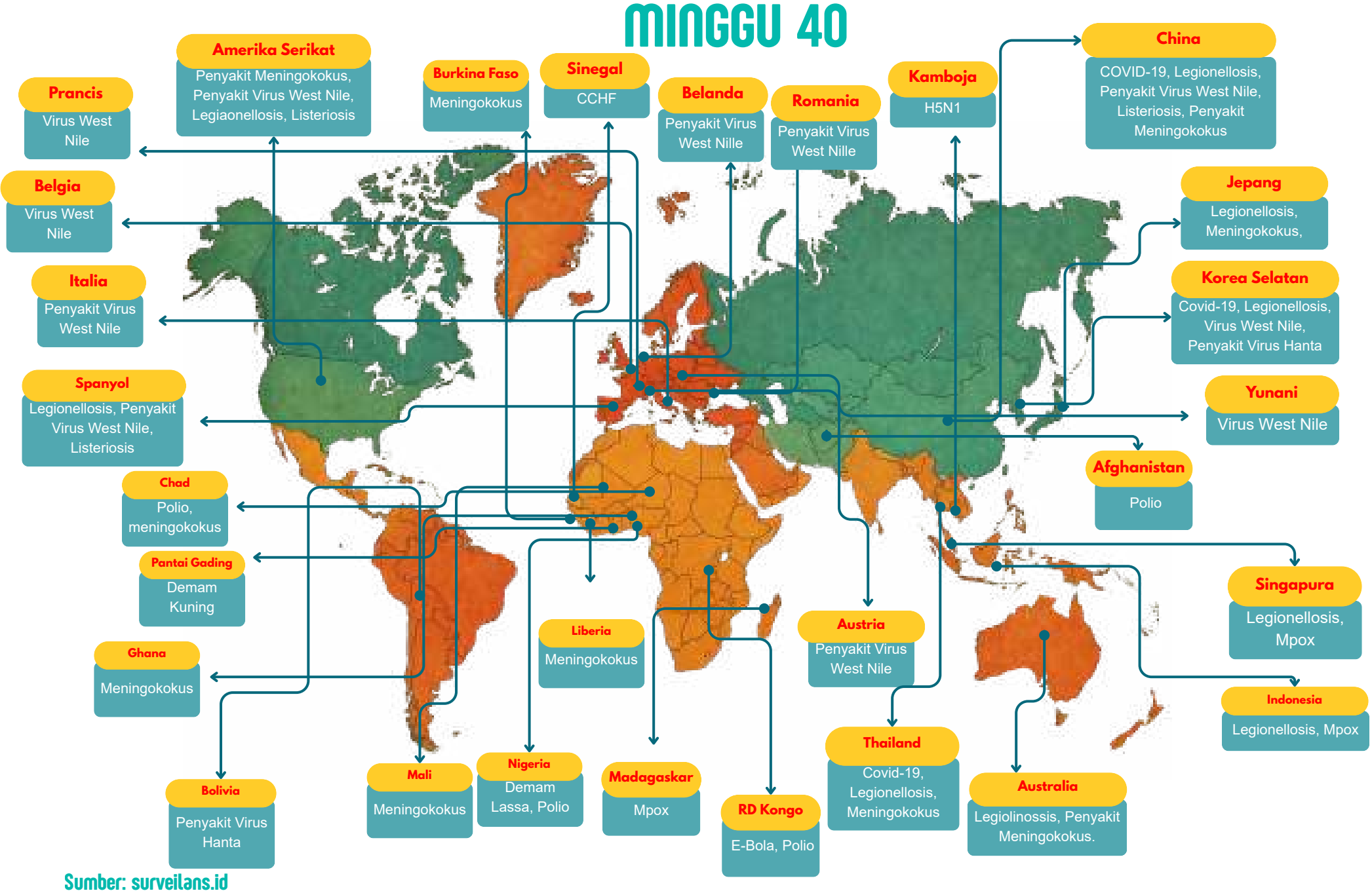
Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-40 Tahun 2026 (04 - 10 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 40



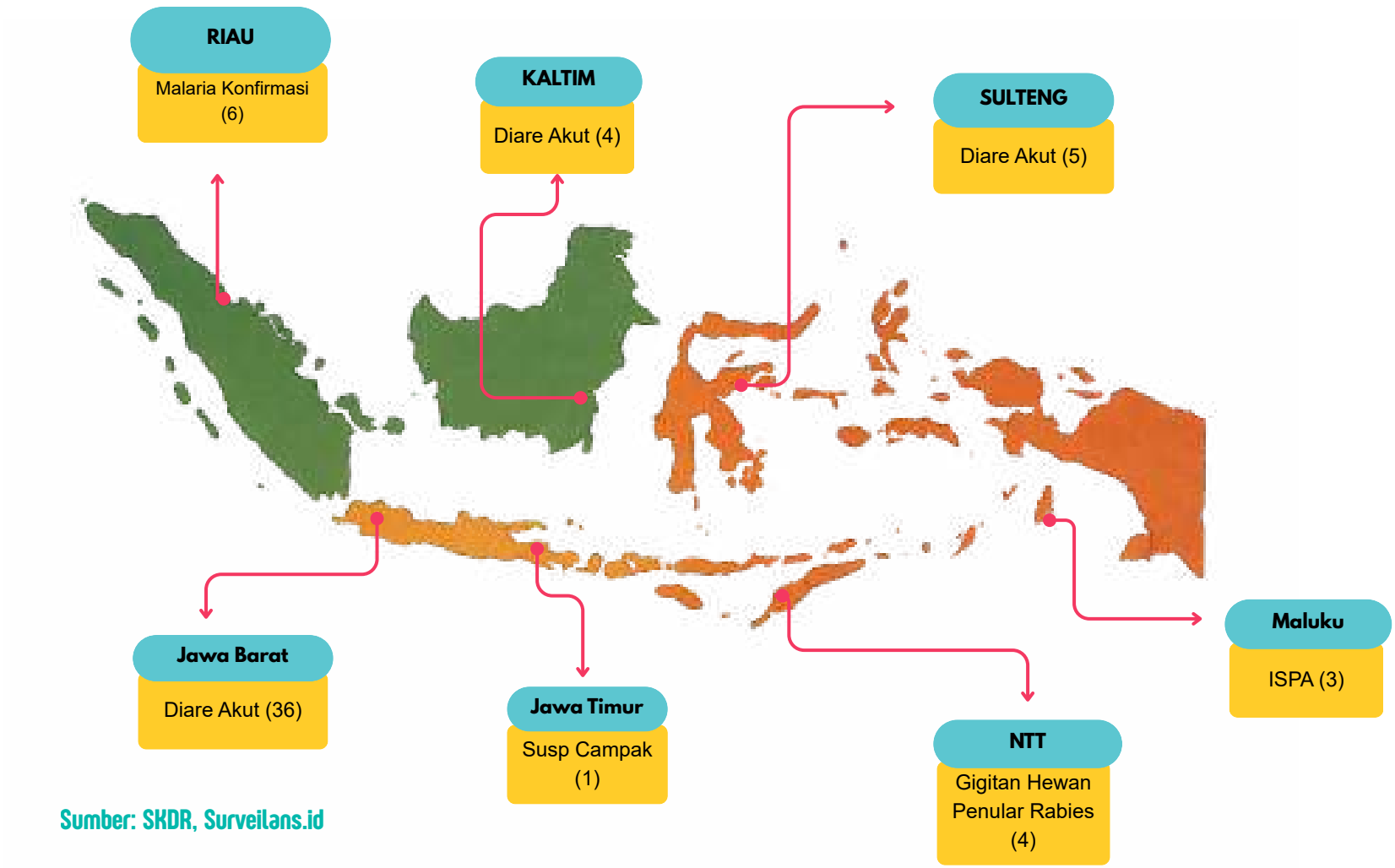
Sumber: surveilans.id

Pada Minggu Epidemiologi ke-40 Tahun 2026 data yang digunakan masih sama dengan minggu 39, hal ini dikarenakan data dari infeksi emerging belum muncul, COVID-19 masih menjadi penyakit infeksi emerging yang dilaporkan oleh beberapa negara, terutama Thailand, Korea Selatan, dan Cina, dengan tambahan 12.724 kasus terkonfirmasi dan 0 kematian, sehingga Case Fatality Rate (CFR) sebesar 0%. Selain itu, Legionellosis juga dilaporkan di sejumlah negara, yaitu Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia, Cina, Korea Selatan, Singapura, Thailand, dan Indonesia. Penyakit lain yang menjadi perhatian antara lain Ebola yang dilaporkan di RD Kongo dengan tambahan 404 kasus terkonfirmasi dan 203 kematian, sehingga Case Fatality Rate (CFR) sebesar 50,2%. Ebola menjadi perhatian khusus karena penularannya tidak melalui udara seperti influenza, melainkan terutama melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh penderita maupun benda yang terkontaminasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang penting meliputi menjaga kebersihan tangan, menggunakan alat pelindung diri saat merawat penderita, menghindari kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh, serta menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi secara ketat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-40 Tahun 2026 (04 - 10 Oktober 2026)

Kemenkes
BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

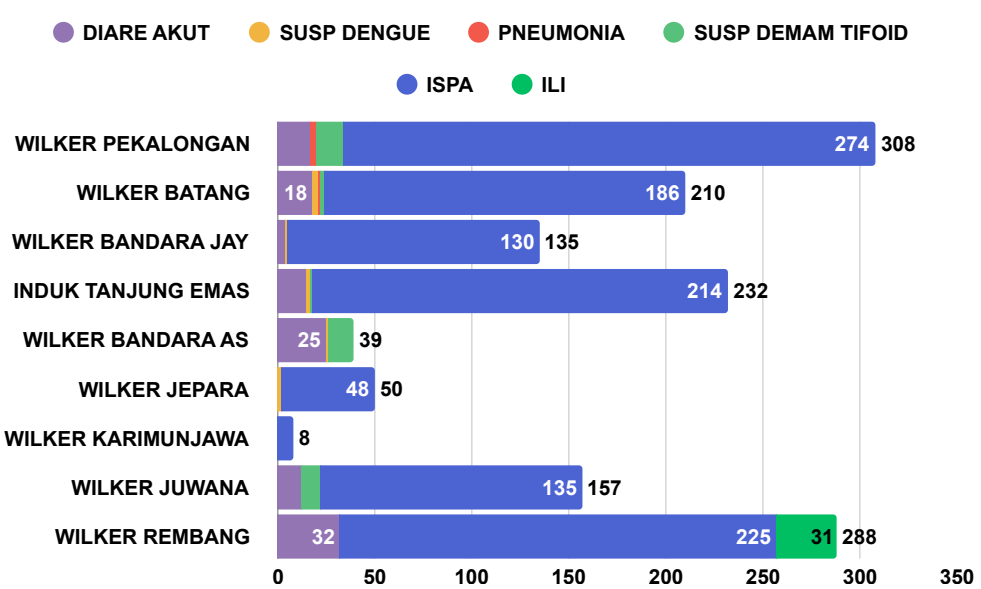
Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-40 dilaporkan temuan beberapa penyakit potensi KLB di wilayah Indonesia, diantaranya adanya kasus Diare Akut di Provinsi Jawa Barat dengan Jumlah 36 kasus, Provinsi Kalimantan Timur dengan total 4 kasus, dan di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 5 kasus. Adapun temuan kasus Susp Campak di Provinsi Jawa Timur dengan total 1 kasus. Kamudian ditemukan juga kasus Gigitan Hewan Penular Rabies di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 4 kasus. Selain itu, ditemukan juga kasus ISPA di Provinsi Maluku sebanyak 3 kasus, serta kasus Malaria di Provinsi Riau dengan jumlah 6 kasus. Dari situasi *alert* (peringatan) ini penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-40 Tahun 2026 (04 - 10 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami kenaikan Kasus dari 1.404 pada Minggu ke-39 menjadi 1.428 kasus pada Minggu ke-40 Tahun 2026 (naik 1,71%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Wilker Pelabuhan Pekalongan dengan total di 274 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-40	Pelanggaran s/d M-40
1.	Pelanggaran pada faskes	1	68
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		1	68

Ada penambahan 1 laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-40 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-40 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 68 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-40 Tahun 2026 (04 - 10 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA

JAY : 19

AS : 0

TE : 0

DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1

AS : 0

TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1.657

AS : 41

TE : 41

TOTAL ISIAN

JAY : 1.677

AS : 41

TE : 41

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 1.759 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.677 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 41 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 41 orang).

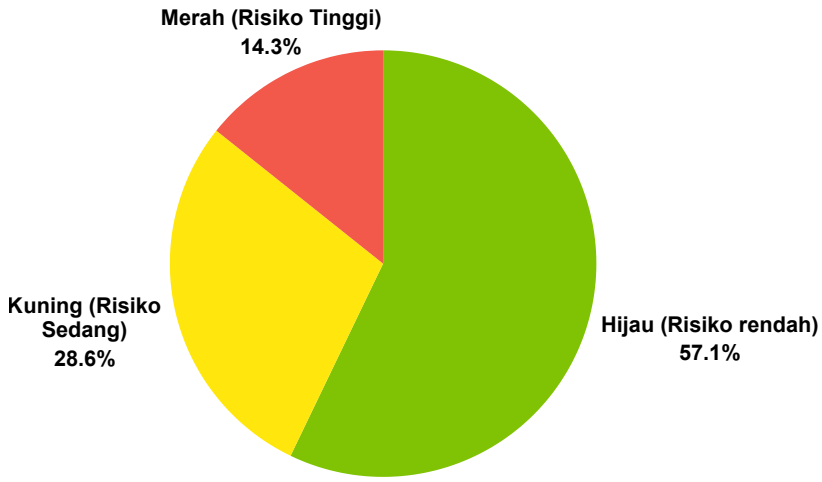
Mayoritas penumpang (98,8%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, namun demikian upaya pencegahan penularan penyakit tetap perlu ditingkatkan dengan upaya promosi kesehatan. Jumlah penumpang bergejala 19 Orang (1,08%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 1 orang (0,12%). Terhadap penumpang yang bergejala berasal dari wilayah terjangkit tersebut telah dilakukan tata laksana sesuai prosedur serta notifikasi melalui EBS SKDR.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-40 Tahun 2026 (04 - 10 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

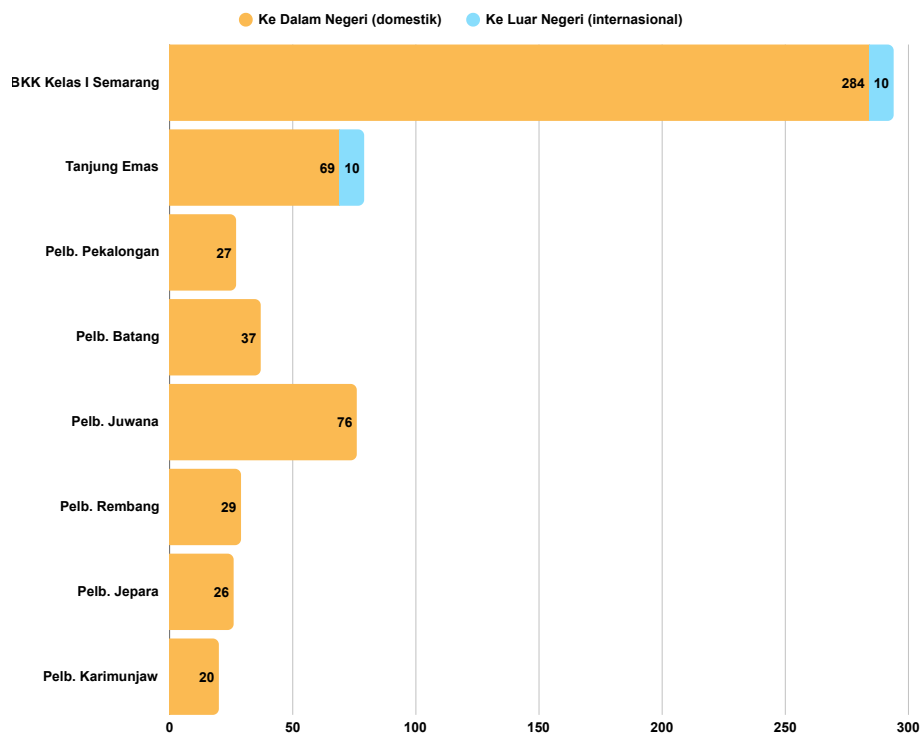
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-40, terdapat 299 kapal kedatangan domestik dan 7 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. Hasil *Risk Based Assesment* (RBA), terdapat 4 kapal dari luar negeri termasuk dalam kriteria risiko ringan (Hijau), 2 kapal dalam kriteria sedang (Kuning) dan 1 kapal dalam kriteria tinggi (Merah). Terhadap kapal dengan kriteria sedang dan merah telah dilakukan pemeriksaan fisik dan dokumen, hasil pemeriksaan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



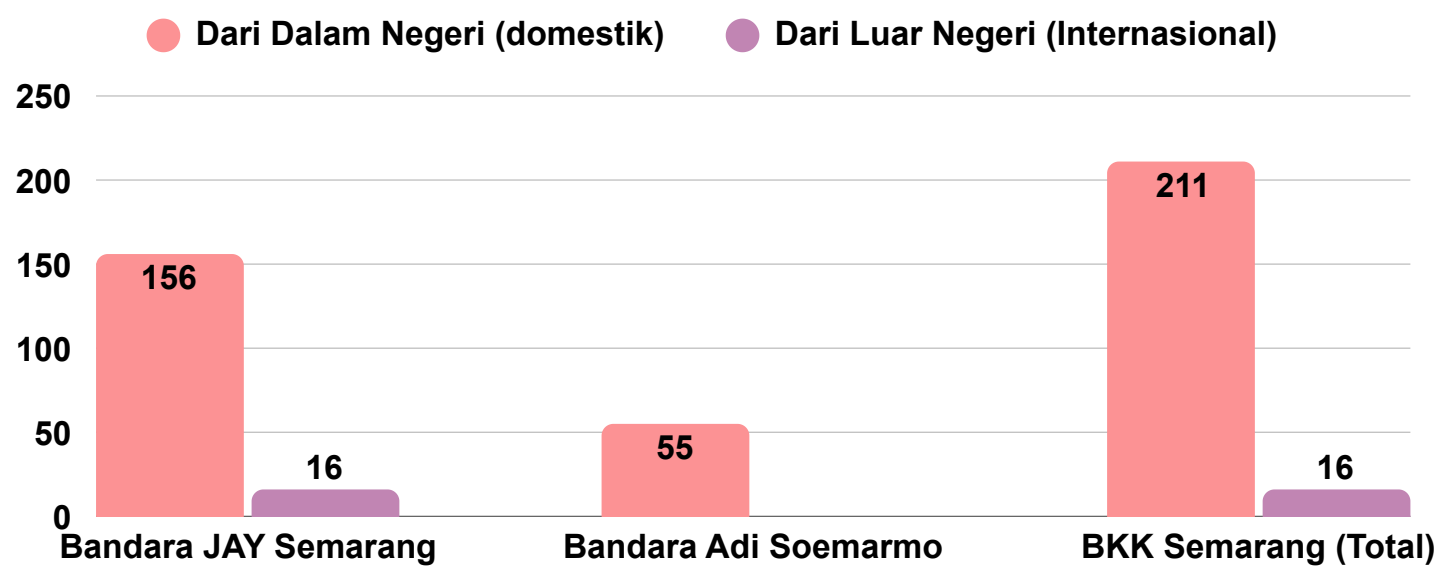
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA
di BKK Kelas I Semarang



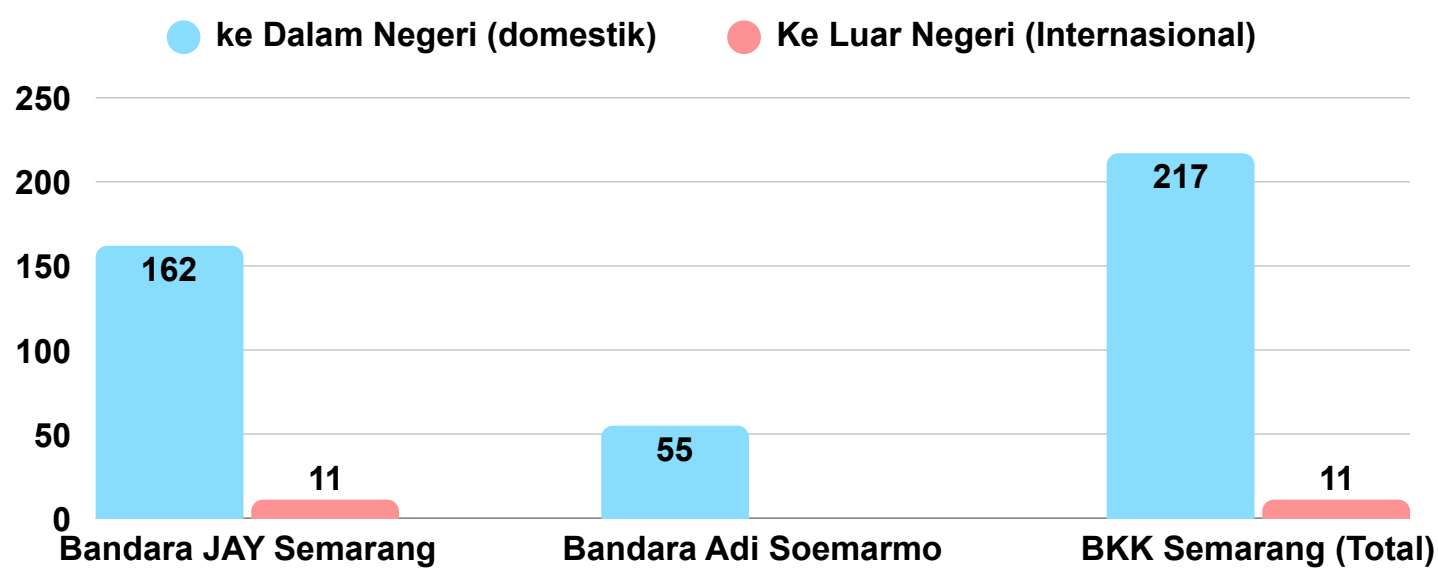
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal
di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-40 ini dilakukan terhadap 10 kapal tujuan luar negeri dan 284 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-40 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang dengan jumlah 79 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri seluruhnya berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat



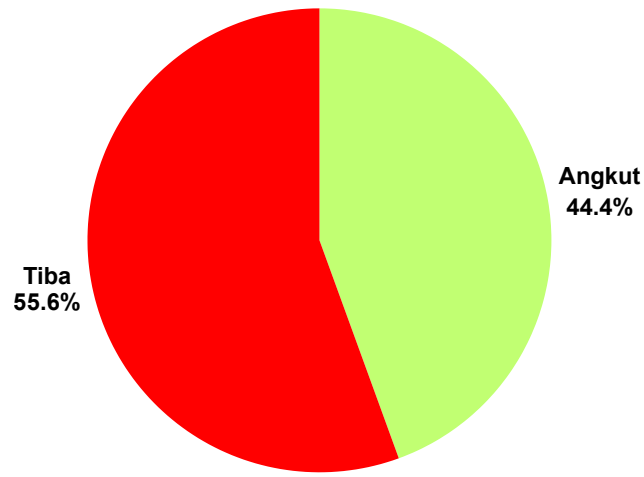
Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-40 dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang. Pengawasan faktor risiko penyakit dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 16 pesawat berserta penumpang , crew dan barang pada kedatangan dari luar negeri di Bandara Jenderal Ahmad Yani. Sedangkan di Bandara Adi Soemarmo, untuk sementara tidak terdapat kedatangan maupun keberangkatan penerbangan internasional secara langsung.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-40 Tahun 2026 (04 - 10 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

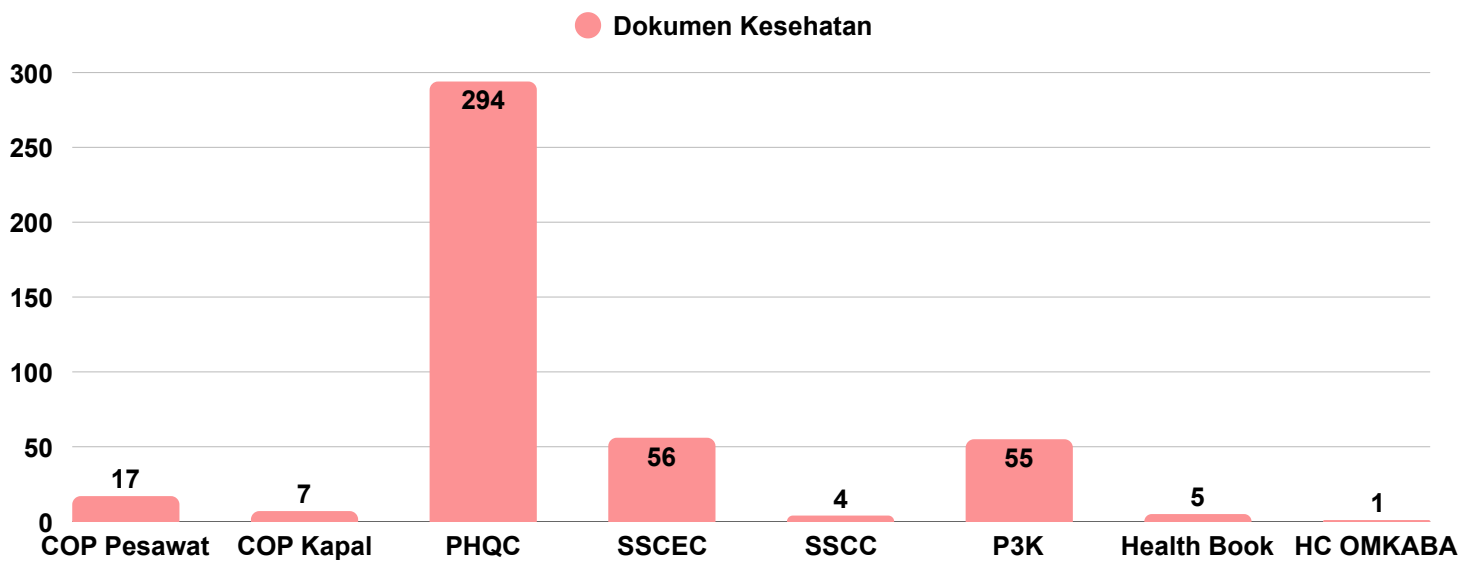
PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

Pengawasan faktor risiko penyakit pada lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah. Pada minggu ke-40 ini terdapat 4 kegiatan pengawasan lalu lintas ijin angkut jenazah dan 5 pengawasan/penerbitan surat ijin tiba jenazah yang merupakan jenazah korban kecelakaan KMP. VirgoTransport 8.



Pengawasan Lalu Lintas Jenazah, Kerangka dan Abu Jenazah

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-40 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 17 dokumen yang diterbitkan di Bandara Ahmad Yani. Sedangkan dokumen COP kapal sebanyak 7 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, SSCC, Omkaba, Health Book dan P3K masing-masing sebanyak 294 dokumen, 56 dokumen, 4 dokumen, 1 dokumen, 5 dokumen dan 55 dokumen P3K.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-40 Tahun 2026 (04 - 10 Oktober 2026)
Kemenkes BKK Semarang

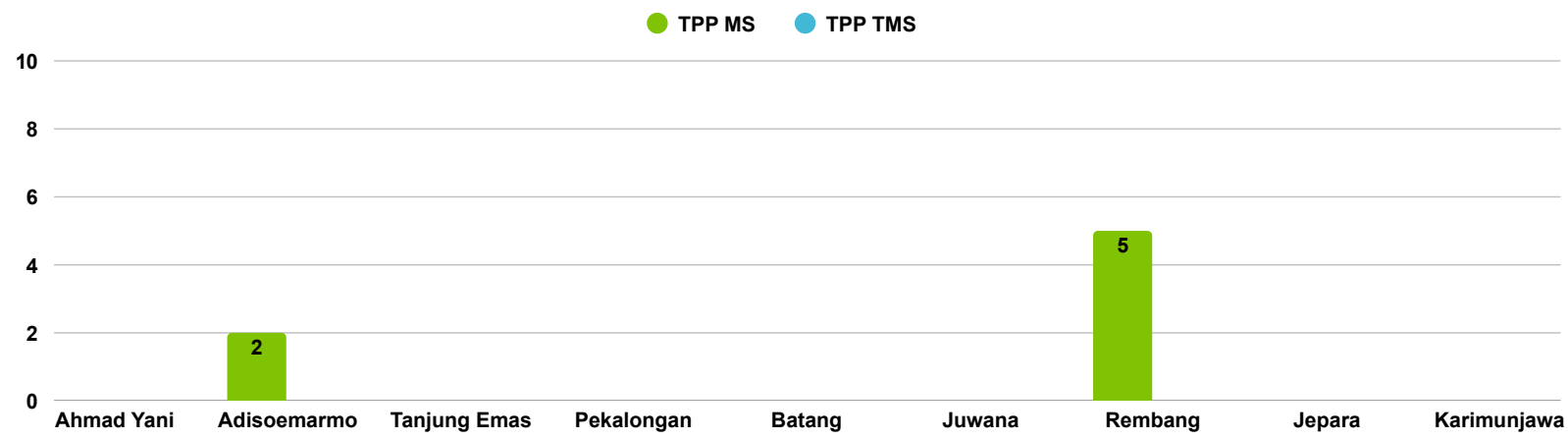
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



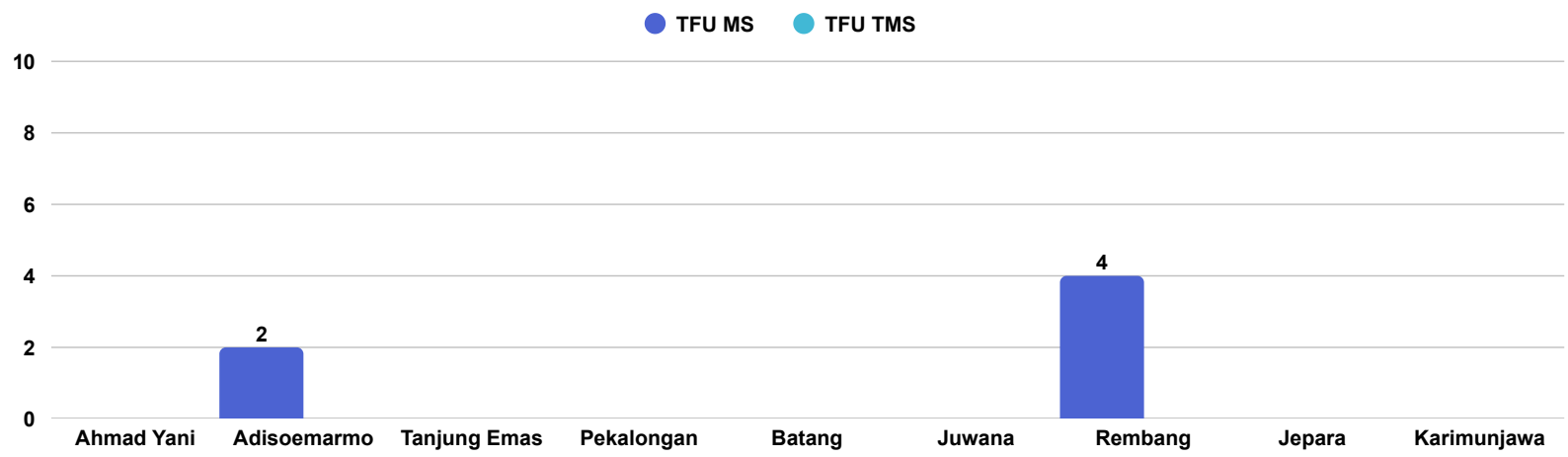
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-40 dilaksanakan di Wilayah Kerja Adisoemarmo dengan total 4 sampel yang terdiri atas 2 sampel air untuk keperluan higiene sanitasi dan 2 sampel air minum. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa semua sampel (100%) air untuk keperluan higiene sanitasi dan air minum sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

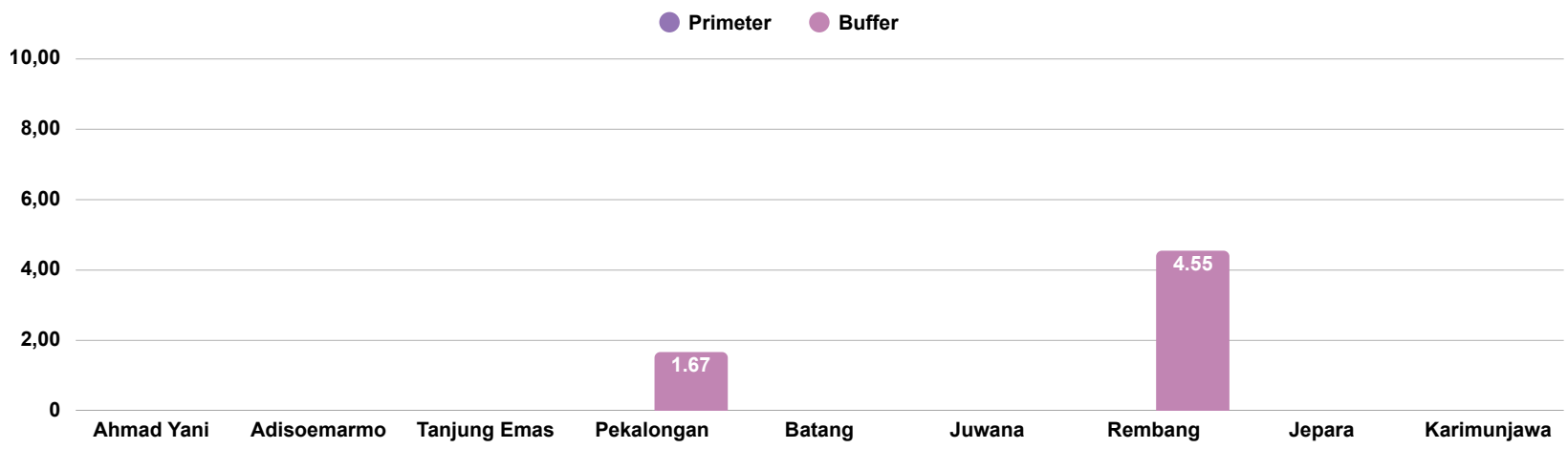
Pada Minggu ke-40, kegiatan pengawasan tempat pengelolaan pangan (TPP) dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Rembang dengan total pengawasan sebanyak 7 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi yang diperiksa (100%) sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

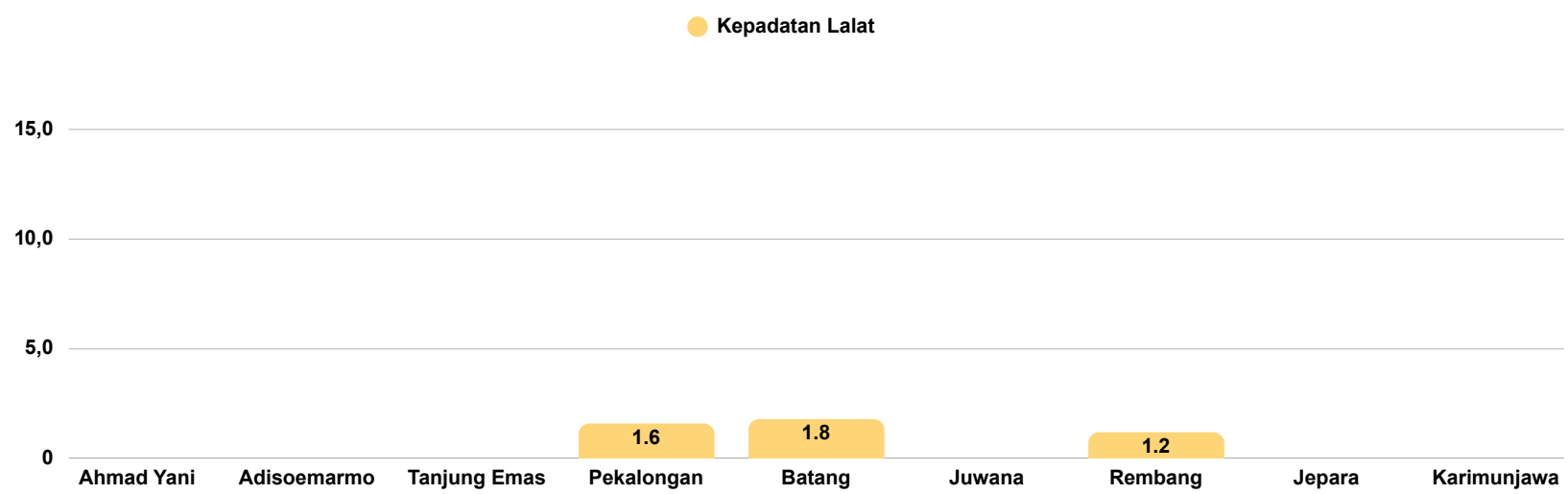
Pada Minggu ke-40, kegiatan pengawasan tempat dan fasilitas umum (TFU) dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Rembang dengan total pengawasan sebanyak 6 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi (100%) sesuai SBMKL.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



House Indeks Jentik *Aedes aegypti* di wilker BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-40, survei jentik Aedes aegypti dilaksanakan di 3 wilayah kerja, yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Pekalongan, dan Rembang. Berdasarkan grafik, area perimeter di 3 wilayah kerja yang disurvei 100% mencatatkan nilai HI=0 (sesuai SBMKL). Untuk area buffer pada 1 wilayah kerja (33%) didapatkan hasil HI<1 (sesuai SBMKL), dan pada 2 wilayah kerja (66%) didapatkan hasil HI>1 (tidak sesuai SBMKL).



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-40, survei lalat dilaksanakan di 4 wilayah kerja, yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo, Pekalongan, Batang, dan Rembang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepadatan lalat di 4 wilayah kerja (100%) kategori rendah/sesuai SBMKL (≤2), dan tidak ditemukan wilayah dengan kategori di atas SBMKL (>2).

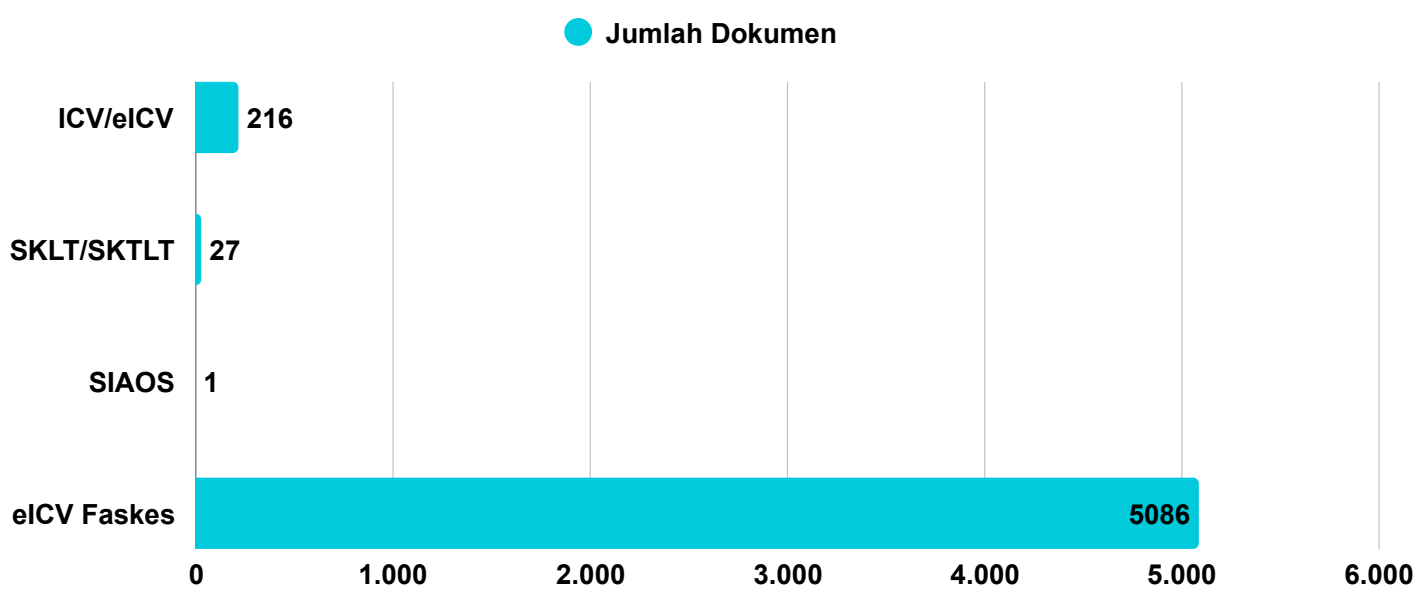


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-40, kegiatan survei dan penangkapan dilaksanakan di 3 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Ahmad Yani, Jepara, dan Karimunjawa. Berdasarkan hasil seluruh survei, diperoleh 22 tikus tertangkap, dan tidak ditemukan pinjal pada tikus yang tertangkap. Indeks pinjal menunjukkan semua wilayah kerja yang melaksanakan kegiatan (100%) indeks pinjal tidak melebihi SBMKL (Indeks ≤1).

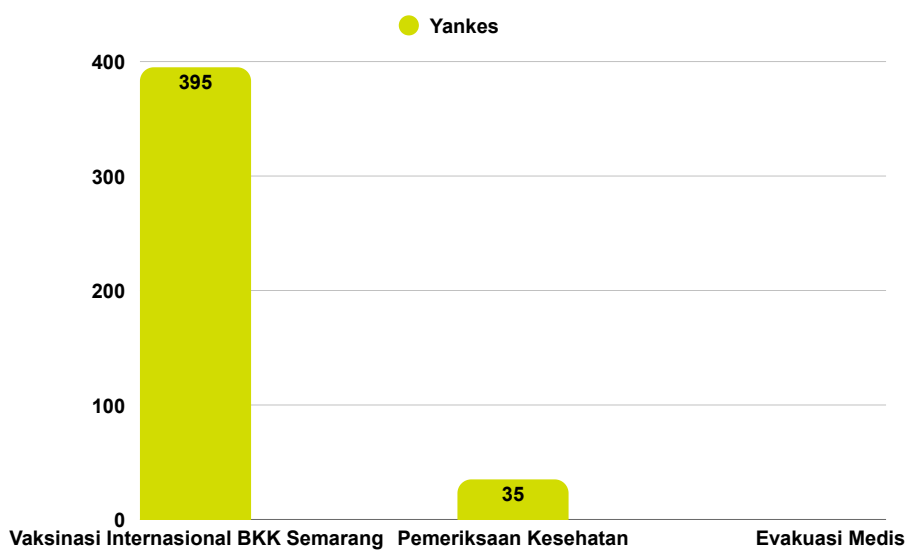
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (216 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (27 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (1 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (5.086dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-40 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 395 layanan, rawat jalan sebanyak 35 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis.

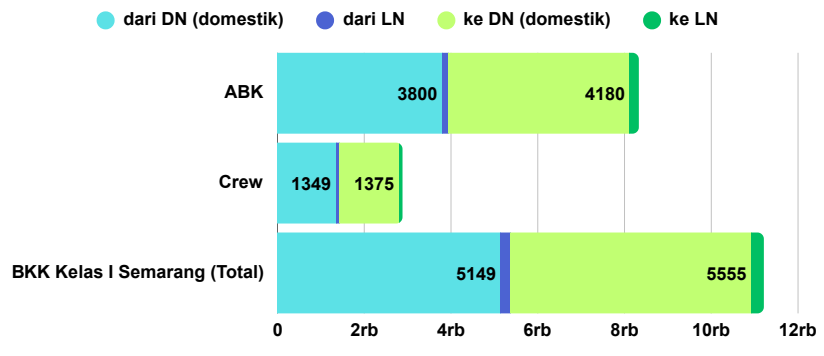
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-40 Tahun 2026 (04 - 10 Oktober 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

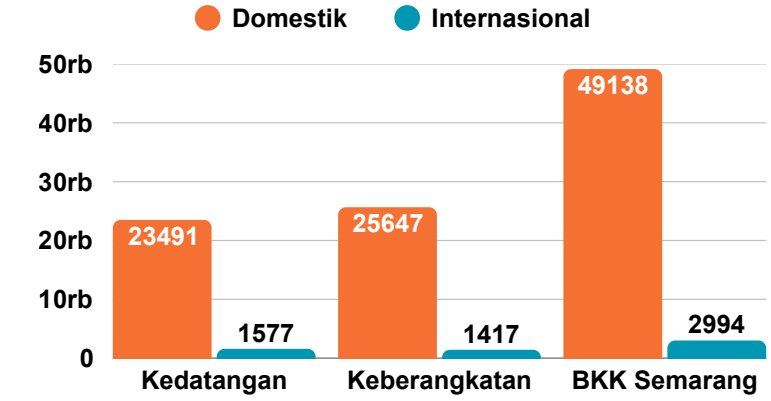
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

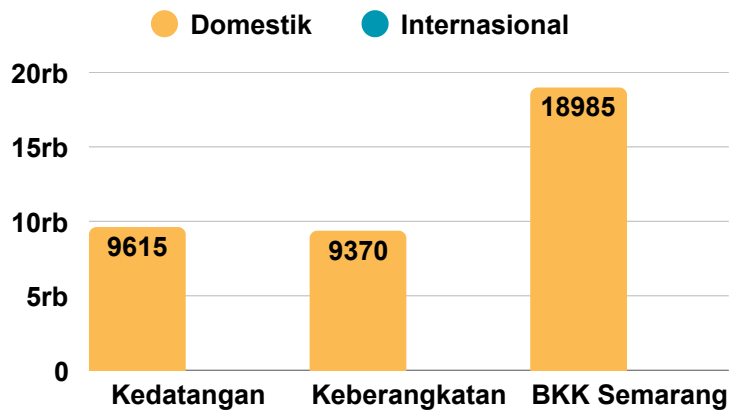
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-40 Tahun 2026 sebanyak 11.212 orang (5.149 orang dari dalam negeri, 233 orang dari luar negeri, 5.555 orang ke dalam negeri, dan 275 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-40 Tahun 2026 terdapat 49.138 penumpang domestik, dan 2.994 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-40 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 18.985 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-40 Tahun 2026 (04-10 Oktober 2026)

SOROTAN

"*Lived Experiences Heard: Real Voices, Real Change*" (Mendengarkan Kisah Nyata: Suara Nyata, Perubahan Nyata) Hari Kesehatan Mental Sedunia tahun 2026

Undang-undang No. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sehat secara fisik, jiwa dan sosial, serta tidak sekadar terbebas dari penyakit atau kecacatan, sehingga memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kesehatan jiwa mempunyai peran yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan proporsi rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga dengan gangguan jiwa psikosis/skizofrenia yang pernah dipasung sebesar 6,6%, proporsi rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga dengan gangguan jiwa psikosis/skizofrenia yang berobat 1 bulan terakhir dan berobat rutin 1 bulan terakhir di fasilitas kesehatan sebesar 55,8%.

Orang dengan gangguan jiwa memiliki hak-hak yang dilindungi oleh Undang-Undang, diantaranya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa di fasilitas pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. Namun demikian stigma, diskriminasi dan pelanggaran hak asasi manusia pada penderita skizofrenia sering terjadi.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-40 Tahun 2026 (04-10 Oktober 2026)

SOROTAN

Pada peringatan Hari Kesehatan Mental Sedunia tahun ini dengan mengusung tema "Lived Experiences Heard: Real Voices, Real Change" (Mendengarkan kisah nyata : Suara Nyata, Perubahan Nyata) menegaskan bahwa wawasan pengalaman mereka penting dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai hidup mereka sendiri. Wawasan dan pengalaman mereka sangatlah penting untuk merumuskan layanan serta kebijakan ksehatan mental yang efektif.

Ketidakpastian ekonomi, kecemasan terhadap krisis iklim, berbagai ancaman di ranah digital, konflik dan krisis kemanusian menambah beban penderitaan dan tekanan mental individu terutama generasi muda. Mendekatkan akses pelayanan kesehatan jiwa, tempat tinggal yang layak, Pendidikan, pekerjaan serta dukungan sosial di sebuah lingkungan tempat tinggal terbukti lebih mendukung proses penyembuhan orang dengan gangguan kesehatan jiwa.

Mari bersama-sama menghapus stigma dan membangun system pelayanan yang berlandaskan pada martabat dan hak asasi manusia untuk semua orang.

Mari jaga kesehatan mental mulai dari diri sendiri!
Kelola stres dengan baik, terapkan pola hidup sehat, dan jangan ragu untuk berbagi cerita serta mencari bantuan saat dibutuhkan.
Ingat, menjaga kesehatan mental sama pentingnya dengan menjaga kesehatan fisik.
Kenali diri, peduli sesama, dan ciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Pada Minggu Epidemiologi ke-40 Tahun 2026, terdapat laporan kasus penyakit infeksi emerging di beberapa negara di dunia, meliputi COVID-19, Penyakit Ebola, Legionellosis, Penyakit Meningokokus, Demam Lassa, Mpox, Listeriosis, Polio, Penyakit Virus Hanta, H5N1, Penyakit West Nille, dan Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF).
- Situasi di Indonesia pada minggu ke-40 tahun 2026 terdapat beberapa laporan KLB di Provinsi Jabar, Jatim, Kaltim,Maluku, NTT, Riau dan Sulteng
- Hasil surveilans melalui IBS SKDR di buffer wilayah kerja BKK Semarang pada minggu ke 40 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan temuan kasus penyakit sebesar 1,71% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Pelabuhan Pekalongan.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (98,8%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-40 Tahun 2026 terdapat total 68 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan, 57,1% termasuk kategori risiko rendah (Hijau), 28,6% dalam kategori risiko sedang (Kuning) dan 14,5 % termasuk dalam kategori risiko tinggi (Merah).
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan angkut COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan penerbitan PHQC ada pada semua wilayah kerja pelabuhan laut dan terbanyak dari Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 4 titik dengan hasil 100% AHS sesuai SBMKL, serta 100% AM sesuai SBMKL; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 7 lokasi dengan hasil 100% sesuai SBMKL; pengawasan TFU sebanyak 6 lokasi/kali dengan hasil 100% sesuai SBMKL. Hasil survei jentik area perimeter 3 lokasi (100%) HI=0; hasil survei kepadatan lalat pada 4 wilayah (100%) menunjukkan hasil sesuai SBMKL (<2); pemeriksaan indeks pinjal pada 3 wilayah (100%) didapatkan hasil <1 (sesuai SBMKL).

- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 11.212 orang (5.149 orang dari dalam negeri, 233 orang dari luar negeri, 5.555 orang ke dalam negeri, dan 275 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 2.994 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 49.138 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 18.985 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 395 pelayanan vaksinasi internasional, 35 pemeriksaan kesehatan, tidak ada evakuasi medis, serta penerbitan 216 ICV/eICV, 27 SKLT, dan 1 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 5.086 dokumen.

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan serta pengawasan terhadap pelaku perjalanan, alat angkut dan barang terutama alat angkut dan penumpang dari negara terjangkit PHEIC. Serta peningkatan koordinasi dengan stakerholder di pintu masuk maupun dinas kesehatan di wilayah dalam pemantauan pelaku perjalanan terutama pada kedatangan dari negara terjangkit.
- Peningkatan pemantauan rutin situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional serta rutin melakukan *up date* data negara terjangkit.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara terutama saat ini pada campak dan meningitis.
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus, nyamuk dan binatang pembawa penyakit lainnya dan koordinasi pelaksanaannya dengan otoritas pelabuhan/bandara setempat serta masyarakat wilayah buffernya.